BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Information and Communication Technologies* (ICT), adalah payung besar terminologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan.

Di Indonesia pernah menggunakan istilah telematika (*telematics*) untuk arti yang kurang lebih sama dengan TIK yang kita kenal saat ini. Encarta Dictionary mendeskripsikan *telematics* sebagai *telecommunication + informatics* (telekomunikasi + informatika) meskipun sebelumnya kata itu bermakna *science of data transmission*. Pengolahan informasi dan pendistribusiannya melalui jaringan telekomunikasi membuka banyak peluang untuk dimanfaatkan di berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk salah satunya bidang pendidikan. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di Indonesia telah memiliki sejarah yang cukup panjang. Inisiatif menyelenggarakan siaran radio pendidikan dan televisi pendidikan merupakan upaya

melakukan penyebaran informasi ke satuan-satuan pendidikan yang tersebar di seluruh nusantara. Hal ini adalah wujud dari kesadaran untuk mengoptimalkan pendayagunaan teknologi dalam membantu proses pembelajaran masyarakat. Hingga saat ini TIK lebih sederhana dan lebih murah sedang dikembangkan sejalan dengan kemajuan TIK saat ini.[1]

Dengan seiring berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), semua aspek bisnis maupun pemerintahan sangat bergantung dengan informasi dan komunikasi. Dalam konteks ini penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh pemerintahan digunakan untuk memberikan informasi berupa berita yang menyangkut dengan kebutuhan informasi yang diperlukan masyarakat, yang diberikan kepada wartawan untuk dimuat di media massa cetak maupun elektronik.

Sehubungan dengan pemerintahan yang tak lepas dari kebutuhan komunikasi dan informasi, Pemerintah Kota Bandung merupakan pusat pengelolaan daerah Bandung Jawa Barat. Pemerintah Kota Bandung dipimpin oleh seorang Walikota, dan bantu oleh Wakil Walikota dan Sekretaris Daerah. Pemerintah Kota Bandung mempunyai struktur organisasi dan juga struktur birokrasi yang tertata dengan baik, yang diatur oleh perda yang dibuat oleh Walikota yang disetujui oleh DRPD Jawa Barat. Dalam menyebarkan informasi, pemerintah Kota Bandung memiliki Dinas yang memberikan berita dan penyebaran pemberitahuan tentang kegiatan yang

[1] *http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi_Informasi_Komunikasi(Jumat, 20 Mei 2011, 22.15 WIB)*

dilakukan oleh Pemerintah Kota Bandung. Dinas yang berkewajiban yaitu Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) dengan tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah di bidang komunikasi, informatika, dan hubungan masyarakat berdasarkan azas otonomi dan pembantuan.[2]

Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) dibantu oleh Divisi Hubungan Masyarakat yang memiliki 2 seksi, yaitu Seksi Peliputan dan Dokumentasi dan Seksi Kemitraan Media dan Publikasi, bidang hubungan masyarakat mempunyai tugas pokok melaksanakan tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Dinas Komunikasi dan Informatika lingkup Hubungan Masyarakat. Dalam menyelenggarakan tugas pokok sebagaimana dimaksud pada di atas, bidang Hubungan Masyarakat mempunyai fungsi diantaranya, perencanaan dan penyusunan program lingkup peliputan dan dokumentasi serta kemitraan dan publikasi, penyusunan petunjuk teknis lingkup peliputan dan dokumentasi serta kemitraan media dan publikasi, pelaksanaan dan pengkoordinasian lingkup peliputan dan dokumentasi serta kemitraan dan publikasi, *Monitoring*, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan lingkup liputan dan dokumentasi serta kemitraan dan publikasi.[3] Tak lupa dengan kelayakan berita, yang berarti bahwa informasi yang hendak dimuat di media massa harus mampu menarik minat para pembaca, pemirsa, atau pendengar. Standar ini harus senantiasa diperhatikan oleh setiap praktisi humas yang hendak

[2] *Arsip dokumentasi Humas Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung*

[3] *Arsip dokumentasi Humas Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Bandung*

mempublikasikan pesan-pesan humasnya.

Mereka harus memeriksa kelayakan berita dari suatu siaran berita, artikel, atau gambar-gambar (foto) yang hendak dipublikasikan sebelum diserahkan ke media massa. Sebuah siaran berita yang baik harus menyajikan suatu kisah yang sama bermutunya dengan yang biasa ditulis oleh para jurnalis. Informasi yang ada, serta menaati segenap kaidah penulisan yang baik (Anggoro, 2008 : 158-159). Media massa bagi Humas Pemerintah Kota Bandung bukanlah sekadar mitra kerja yang sifatnya sementara, melainkan bersifat permanen. Sangat pentingnya media massa, kepala Humas Pemerintah Kota Bandung dituntut untuk mengenal dunia pers sebagaimana para wartawan bekerja. Mulai dari soal penyampaian materi konferensi pers, editor bahasa teks *realese*, materi hingga *style* siaran radio/televisi, semuanya menjadi bagian keseharian dalam dunia Humas.

Dalam memberikan informasi diperlukan peranan seorang Humas atau *public relations* karena humas harus siap memberikan dan menciptakan saling pengertian diantara publik yang terkait di dalamnya, seperti yang dikutip dari *The British Institute of Public Relations*, yaitu "*The deliberate, planned and sustained effort to establish and maintain mutual understanding between an organization and its public*. (Upaya yang mantap, berencana dan berkesinambungan untuk menciptakan dan membina pengertian bersama antara organisasi dengan khalayaknya)." (Effendy, 1990 : 134).Humas atau *Public Relations* merupakan pihak yang paling memahami mengenai publik dari suatu perusahaan/lembaga/instansi. Karena humas bekerja

melingkupi ruang publik tersebut, kegiatan humas seringkali berkaitan erat dengan pihak-pihak tesebut. Sehingga dalam memutuskan suatu kebijakan tertentu, humas sangat lah penting untuk dilibatkan, karena humas merupakan pemegang informasi yang lengkap mengenai publik-publik dari perusahaan/lembaga/instansi.

Tanpa bantuan dari humas, keputusan atau kebijakan yang diambil mungkin saja tidak akan tepat mengenai sasaran, karena para pemimpin perusahaan tidak mengetahui sedikitpun mengenai karakteristik publik-publiknya. Bukannya menyelesaikan masalah dengan keputusan yang tepat, namun dengan ketidaktahuan pimpinan, mungkin malah akan semakin memperuncing masalah.

Dari penjabaran latar belakang masalah tersebut, maka diperoleh rumusan masalah yaitu, **"BAGAIMANA PERANAN HUMAS PEMERINTAH KOTA BANDUNG DALAM MEMBERIKAN INFORMASI KEPADA WARTAWAN?".**

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memberi arah pada penelitian yang dilakukan, maka disusun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tujuan Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?
2. Bagaimana Kegiatan Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?

3. Bagaimana Pesan Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?
4. Bagaimana Media Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?
5. Bagaimana Peranan Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih lanjut mengenai Bagaimana Peranan Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan yang diharapkan oleh Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan.
2. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan.
3. Untuk mengetahui media yang digunakan oleh Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan.
4. Untuk mengetahui pesan yang diberikan oleh Humas Pemerintah Kota

Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan.

5. Untuk mengetahui peranan Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat membantu pengembangan dalam keilmuan komunikasi, secara khusus keilmuan Humas / *Public Relations*. Yang membahas tentang cara Humas / *Public Relations* memberikan informasi kepada wartawan yang membutuhkan berita.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Untuk Kantor Pemerintah Kota Bandung, dapat digunakan sebagai masukan pemikiran bagi Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan.

Untuk lembaga pendidikan, dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi keilmuan komunikasi, secara khusus keilmuan Humas / *Public Relations.*

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Kerangka Teoritis

Peran *PR* atau humas sangat besar dalam berbagai kegiatan di sebuah perusahaan atau instansi pemerintah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti

peranan adalah "Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa." (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:75). Peranan menurut Dozier D.M dalam Ruslan, yaitu "Peranan praktisi humas dalam suatu organisasi atau perusahan merupakan salah satu kunci untuk memahami fungsi humas dan komunikasi organisasi, disamping itu juga merupakan kunci untuk pengembangan peranan praktisi humas dan pencapaian professional dalam humas." (Dozier dalam Ruslan, 1997 : 21).

Peranan menurut Rhenald Kasali adalah "untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu membuat kegiatan, apa pesannya dan media apa yang digunakan." (Rhenald Kasali, 2006 : 31).

Maka, indikator peranan *Public Relations* terdiri dari:

1. **Tujuan** merupakan maksud/arah dari suatu kegiatan yang mempunyai haluan yang dimaksud. (KBBI, 2008:1554)
2. **Kegiatan** merupakan suatu aktivitas, usaha dan pekerjaan. Dalam mengadakan suatu kegiatan, yang perlu diperhatikan oleh humas antara lain: bentuk kegiatan, sifat kegiatan, dan biaya kegiatan. [4] (KBBI 2011)
3. **Pesan**, syarat pesan yang disampaikan menurut Wilbur Scharmm dikutip oleh Onong Uchjana Effendy (1993 : 41-42) adalah sebagai berikut:
    - Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga

[4] http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php *(Minggu, 22 Mei 2011, 23.32 WIB)*

dapat menarik perhatian komunikan.

- Pesan harus menggunakan bahasa yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama mengerti.

Bentuk pesan menurut A.W Widjaja dan M. Arisyk Wahab terdapat tiga bentuk pesan yaitu:

A. Informatif

Yaitu untuk memberikan keterangan fakta dan data kemudian komunikan mengambil kesimpulan dan keputusan sendiri, dalam situasi tertentu pesan informatif tentu lebih berhasil dibandingkan persuasif.

B. Persuasif

Yaitu berisikan bujukan yakni membangkitkan pengertian dan kesadaran manusia bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan sikap berubah. Tetapi berubahnya atas kehendak sendiri. Jadi perubahan seperti ini bukan terasa dipaksakan akan tetapi diterima dengan keterbukaan dari penerima.

C. Koersif

Menyampaikan pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi bentuk yang terkenal dari penyampaian secara inti adalah agitasi dengan penekanan yang menumbuhkan tekanan batin dan ketakutan dikalangan publik. *Koersif* berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk

penyampaian suatu target.[5] (Widjaja & Wahab,1987:61)

Menurut S.M Siahaan dalam menciptakan pengertian yang baik dan tepat antara komunikator dan komunikan, isi pesan harus disampaikan sebaik mungkin Yaitu :

1. Pesan harus cukup jelas, bahasa yang mudah dipahami, tidak berbelit-belit, tanpa denotasi yang menyimpang dan tuntas.
2. Pesan itu mengandung kebenaran yang mudah diuji berdasarkan fakta, tidak mengada-ada dan tidak diragukan.
3. Pesan itu diringkas dan padat serta disusun dengan kalimat pendek tanpa mengurangi arti yang sesungguhnya.
4. Pesan itu mencakup keseluruhan, ruang lingkup pesan mencakup bagian-bagian yang penting dan yang patut diketahui komunikan.
5. Pesan itu nyata dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data dan fakta yang ada, tidak sekedar isu/kabar angin.
6. Pesan itu lengkap dan disusun secara sistematis.
    a) Pesan itu menarik dan meyakinkan, menarik karena bertautan dengan dirinya sendiri, menarik dan meyakinkan karena logis.
    b) Pesan itu disampaikan dengan sopan, harus diperhitungkan kadar kebiasaan, kepribadian, pola hidup dan nilai-nilai komunikasi, nilai etis

[5] *http://5martconsultingbandung.blogspot.com/2010/pengertian-pesan.html (Selasa, 31 Mei 2011, 21.45 WIB)*

sangat menentukan sekali bagaimana orang bisa terbuka.

c) Nilai pesan itu sangat mantap artinya tidak mengandung pertentangan antara bagian pesan yang lain, konsistensi ini sangat penting untuk meyakinkan komunikan akan kebenaran pesan yang disampaikan. (Siahaan, 1991:63)[6]

4. **Media** adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. (Latuheru, 1988:11)[7]

1.5.2 Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual, Peneliti akan menerapkan indikator peranan menurut **Rhenald Kasali** ke dalam masalah penelitian, yaitu peranan Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan.

1. Suatu **tujuan** yang dapat menentukan sasaran serta memperoleh hasil yang ingin dicapai oleh Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan**.**
2. Melakukan **kegiatan** yang direncanakan, yaitu bentuk, sifat, dan biaya yang harus dikeluarkan, sebagai hasil perencanaan Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan**.**
3. **Pesan** apa yang akan disampaikan melalui kegiatan tersebut, yaitu permintaan, amanat, perkataan yang akan disampaikan oleh Humas

---

[6] *http://5martconsultingbandung.blogspot.com/2010/pengertian-pesan.html (Selasa, 31 Mei 2011, 22.05 WIB)*

[7] *http://www.infoskripsi.com/Article/Kajian-Pustaka-Media.html (Selasa,31 Mei 2011, 23.15 WIB)*

Pemerintah Kota Bandung kepada wartawan.

4. **Media** yang digunakan oleh Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Dari indikator yang telah dibuat, yang dituangkan sebagai identifikasi masalah, kemudian disusun beberapa pertanyaan penelitian, yang digunakan untuk membantu mendapatkan tujuan dari penelitian. Yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?
    a. Bagaimana penentuan sasaran yang dilakukan oleh Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?
    b. Bagaimana hasil yang ingin dicapai oleh Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?
2. Bagaimana kegiatan Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?
    a. Bagaimana bentuk kegiatan yang diadakan oleh Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?
    b. Bagaimana sifat kegiatan Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?
    c. Bagaimana penentuan biaya yang harus dikeluarkan oleh Humas

Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?

3. Bagaimana pesan yang disampaikan oleh Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?
    a. Bagaimana bentuk pesan yang disampaikan oleh Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?
    b. Bagaimana isi pesan yang disampaikan oleh Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?
    c. Bagaimana cara penyampaian pesan yang digunakan oleh Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?
4. Bagaimana media yang digunakan oleh Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?
    a. Bagaimana bentuk media yang digunakan oleh oleh Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?
    b. Bagaimana sifat media yang digunakan oleh oleh Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?
5. Bagaimana peranan humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan?

1.7 Metode Penelitian

Metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematik. (Suriasumantri dalam Kriyantono, 2006 :51).

Metodologi dalam penelitian ini yaitu riset kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. "Disini (riset kualitatif) yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data." (Kriyantono, 2006:58). Ciri-ciri metodologi kualitatif, yaitu :

1) Riset ini bersifat subjektif dan berada hanya dalam referensi peneliti. Periset sebagai sarana penggalian interpretasi data.
2) Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, kutipan-kutipan dan komentar-komentar.

Melalui metode deskriptif ini, peneliti akan menggambarkan masalah yang akan dibahas berdasarkan data-data yang dimaksud sebagai suatu proses analisis untuk mencari relevansi dari data yang diperoleh yang mendeskripsikan mengenai kegiatan Humas Pemerintah Kota Bandung dalam memberikan informasi kepada wartawan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematik fakta

atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 1984:25). Ciri lain dari metode Deskriptif adalah titik berat pada organisasi dan suasana alamiah, peneliti bertindak sebagai pengamat, ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala dan mencatatnya. Penelitian deskriptif ditujukan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. (Rakhmat, 2005: 25).

Melalui metode ini penulis akan menggambarkan masalah yang dibahas berdasarkan data-data yang relevan diperoleh serta menafsirkan data-data yang dimaksud sebagai suatu proses analisa untuk mencari relevansi dari variabel, penelitian akan mendeskripsikan fakta dan data tentang tanggapan wartawan pada budaya perusahaan.

1.8 Teknik Pengumpulan Data & Analisis Data

1.8.1 Teknik Pengumpulan Data

1 Wawancara Mendalam *(Deep Interview)*

"Wawancara mendalam adalah metode yang selaras dalam penelitian kualitatif, karena hal tersebut memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendifinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan." (Mulyana, 2001:183).

Wawancara mendalam merupakan pencarian informasi yang lebih lengkap dari informan.

2 Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku ilmiah untuk mendapatkan teori-teori yang ada hubungannya dengan masalah yang akan penulis teliti, membaca artikel-artikel, makalah sumber dan *company profile* yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Menurut Supranto seperti dikutip oleh Ruslan dengan bukunya Metode Penelitian *PR* dan Komunikasi bahwa "Studi Pustaka adalah mencari data atau informasi reset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan". (Ruslan, 2003 : 24).

3 Penelurusan Data *Online*

Selain wawancara mendalam dan studi pustaka, peneliti juga menggunakan teknik penelusuran data *online* untuk melengkapi data-data yang didapat peneliti dan untuk mempercepat kerja peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

1.8.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh kemudian akan dianalisis dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, yaitu mengumpulkan data dan fakta sebanyak-banyaknya dan seakurat mungkin terhadap topik yang akan dibahas.
2. Klasifikasi Data, termasuk di dalamnya adalah proses penelitian, pemusatan perhatian, membuat ringkasan, penggolongan kategori jawaban, dan lain sebagainya.
3. Mendeskripsikan data yang telah terkumpul.
4. Menganalisis data yang telah terkumpul dengan menganalisisnya sesuai dengan teori pendukung, bagan-bagan, foto, dan lain sebagainya.

1.9 Subjek Penelitian dan Informan

1.9.1 Subjek Penelitian

Effendy dalam bukunya Penelitian Survey menyatakan bahwa "Subjek penelitian merupakan bagian terkecil dari suatu lembaga yang dijadikan subjek/sasaran dalam penelitian deskriptif" (Singarimbun dan Effendy, 1989:108). Dalam penelitian ini, jumlah subjek penelitian adalah tiga orang, yang keseluruhannya adalah bagian dari Dinas Komunikasi dan informatika.

Berikut ini adalah daftar subjek dari penelitian yang dilakukan :

Tabel 1.1
Subjek Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1	Aos Wijaya A Bintang	Bidang Hubungan Masyarakat
2	Subardi	Kepala Seksi Peliputan & Dokumentasi
3	Tri Wahyu W	Kepala Seksi Kemitraan Media dan Publikasi
4	Meiwan Kartiwa	Staf Seksi Peliputan & Dokumentasi
5	Primanda Wicaksana	Staf Seksi Peliputan & Dokumentasi
6	Andri Kusnadi	Staf Seksi Peliputan & Dokumentasi

Sumber: Data Catatan Peneliti, 2011

1.9.2 Informan

Pengertian informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Menurut HB Sutopo (2002:50) "Dalam penelitian kualitatif posisi nara sumber sangat penting, sebagai individu yang sangat penting". Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian. Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa "kasus" (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) sosial. teknik penarikan informan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah "suatu teknik penarikan sampel dengan cara memilih orang-orang tertentu karena dianggap berdasarkan penilaian tertentu mewakili statistik, tingkat signifikansi, dan prosedur pengujian hipotesis" (Rakhmat, 1984:97). Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber

kunci (*key informan*) seseorang atau beberapa orang, yaitu orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti.

Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, peneliti memilih yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, karena yang paling mengetahui tentang kegiatan Humas dalam memberikan informasi kepada wartawan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.2
Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Subardi	Kepala Seksi Peliputan & Dokumentasi
2.	Primanda Wicaksana	Staf Seksi Peliputan & Dokumentasi

Sumber: Data Catatan Peneliti, 2011

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Bapak Subardi dengan jabatan kepala seksi seliputan & dokumentasi, dan Bapak Primanda Wicaksana jabatan staf seksi peliputan & dokumentasi. Pemilihan dan penetapan informan sebanyak dua orang dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dan informasi yang didapatkan akan lebih tajam, lengkap, dan akurat. Karena 2 orang yang disebutkan di atas orang-orang yang membuat dokumentasi dan *news release* setelah peliputan kegiatan yang dilaksanakan, dan wartawan pun berhubungan langsung dengan beliau.

1.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.10.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pemerintah Kota Bandung Jl. Wastukencana No.2 Bandung Jawa Barat Indonesia, (022) 4230393, www.bandung.go.id .

1.10.2 Waktu Penelitian

Pada tabel 1.3, dijadwalkan akan dilaksanakan mulai dari bulan April sampai bulan Juli 2011. Berikut ini adalah tabel jadwal penelitian, sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul				■																				
	Persetujuan Judul								■																
	Penulisan Bab I										■														
	Penulisan Bab II												■												
	Penulisan Bab III												■												
2.	Pengumpulan Data													■											
	Wawancara													■						■					
3.	Pengolahan Data																■								
4.	Penulisan Bab IV																■		■		■				
	Penulisan Bab V																				■				
5.	Penyusunan TA																							■	■
6.	Sidang																								■

Sumber : Catatan Peneliti Pada Saat Penelitian, 2011

1.11 Sistematika Penelitian

Penulisan penelitian memiliki sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, berisikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, maksud dan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, pertanyaan penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, berisikan mengenai teori-teori dan definisi-definisi yang dapat membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitiannya dan mencapai tujuan penelitiannya. Antara lain tinjauan mengenai *Public Relations* / Humas, tinjauan mengenai variabel strategi, dan tinjauan mengenai kesehatan jiwa.

BAB III : OBJEK PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dibahas mengenai sejarah perusahaan / instansi tempat dilakukannya penelitian, juga mengenai divisi *Public Relations* jika memang ada di perusahaan tersebut.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, berisikan mengenai deskripsi identitas

responden, deskripsi mengenai hasil penelitian, dan pembahasan dari indikator-indikator yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini, berisikan mengenai kesimpulan dan saran penelitian yang dibuat dalam bentuk poin.

DAFTAR PUSTAKA : Merupakan daftar literatur yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir.